

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini dilakukan secara menyeluruh, mencakup berbagai aspek perkembangan fisik dan spiritual, untuk memastikan anak tumbuh dan berkembang dengan baik sejak lahir hingga usia enam tahun. Pada dasarnya, pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenis pendidikan yang berfokus pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak, atau mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan. Oleh karena itu, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosional, fisik, dan motorik, sehingga anak-anak dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Kemampuan berbahasa anak-anak berkembang pesat selama masa prasekolah, dengan bahasa ibu sebagai bahasa pertama yang mereka pelajari. Anak-anak belajar berbicara dan memperoleh kosakata baru dari sesuatu yang dilihat secara langsung, dengar, dan tiru dari orang lain. Mereka mempelajari bahasa dari keluarga, masyarakat, dan teman sebaya. Keterampilan berbahasa merupakan salah satu komponen pertumbuhan anak usia 0-6 tahun yang krusial untuk meningkatkan kemampuan mereka. Keterampilan berbahasa harus diajarkan dan diterapkan sejak dini.

Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan: keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kegiatan berbicara harus dikembangkan secepat mungkin sebagai dasar bagi keterampilan berbahasa lainnya, karena berperan penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa.

Selain keterampilan berbicara, anak usia dini juga harus diajarkan keterampilan menulis dan membaca serta berbicara.

Bahasa membantu anak-anak mempelajari berbagai keterampilan, seperti membaca dan menulis. Keterampilan berbahasa merupakan fondasi penting karena anak-anak memerlukannya untuk sukses di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak, dibutuhkan rangsangan yang tepat. Hasilnya harus memenuhi tujuan dan indikator penilaian yang telah ditentukan.

Menurut Tarigan (2008:16), kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk mengungkapkan diri melalui pengucapan kata-kata atau bunyi artikulasi, menyampaikan perasaan, ide, dan pemikiran. Untuk memperluas batasan ini, kita bisa mengatakan bahwa berbicara adalah sistem tanda-tanda yang dapat didengar (auditory) dan yang dapat dilihat (visual), yang memanfaatkan sejumlah jaringan otot dan otot tubuh manusia untuk mengatur dan mencapai tujuan komunikasi.

TK Annur Jambi Kecil terletak di Kelurahan Jambi Kecil, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi. Dari hasil pengamatan di lapangan, hasil observasi pada tanggal 5, 6, 7, 8, 9 Juli 2022 di TK An-nur Jambi Kecil ditemukan bahwa beberapa anak-anak di kelompok B, yang berusia 5-6 tahun, kemampuan berbicaranya belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari kecenderungan mereka untuk lebih banyak mendengarkan guru daripada mengungkapkan pendapat mereka di kelas. Penggunaan Lembar Kerja Anak (LKA) dalam kegiatan belajar sebelumnya menyebabkan anak-anak lebih banyak menerima informasi daripada mengekspresikan ide mereka sendiri. Guru kurang terbuka saat mengajukan pertanyaan dan juga memberikan kesempatan yang

kurang kepada anak-anak untuk berbagi cerita.

Salah satu masalah yang menyebabkan rendahnya kemampuan berbicara di TK Annur Jambi Kecil adalah penerepan media pembelajaran yang kurang sesuai dalam mendukung perkembangan bahasa. Saat ini, media pembelajaran yang ada lebih berfokus pada kemampuan motorik kasar dan kognitif, belum mencakup alat yang media yang berhubungan dengan keterampilan berbahasa, seperti boneka tangan dan gambar wayang. Untuk mengatasi hal ini, pembelajaran akan dilakukan dengan menggunakan media yang lebih sesuai. Sudjana dan Rivai (2010:1) menyatakan bahwa media pengajaran adalah alat bantu dalam proses mengajar yang merupakan bagian dari metodologi dan dikendalikan oleh guru.

Media yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wayang kertas berbentuk binatang. Pemilihan wayang didasarkan pada fakta bahwa media ini belum pernah digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di TK Annur Jambi Kecil, serta karena wayang memiliki daya tarik khusus bagi anak-anak. Dengan kemampuan untuk digerakkan dan karena jarang mereka temui, wayang diharapkan dapat menarik minat dan kesenangan anak-anak. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengeksplorasi penggunaan media wayang ini guna meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak di kelompok B TK Annur Jambi Kecil.

Wayang kertas adalah suatu media yang digunakan oleh guru dalam mendemonstrasikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mendengarkan dan berbicara. Diharapkan bahwa penggunaan berbagai jenis media pembelajaran, termasuk wayang kertas, dapat mendorong aktivitas belajar yang lebih aktif dan hasil belajar yang lebih baik lagi bagi siswa.

Ibda, Hamidulloh (2017) menyatakan bahwa media wayang kertas

merupakan salah satu metode terbaik untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak-anak. Dengan warna-warni yang ceria dan bentuk yang lucu, wayang tersebut mampu menarik minat anak-anak untuk bermain dengannya. Wayang kertas adalah alat bantu pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru untuk mengajarkan siswa dalam kegiatan mendengarkan cerita yang diwujudkan dalam bentuk gambar kartun atau gambar asli yang diberi pegangan untuk digerakkan.

Wayang kertas memiliki potensi sebagai media pembelajaran bagi anak-anak karena dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional mereka, memperbaiki keterampilan berbicara, serta menyampaikan pesan moral yang positif tentang kehidupan yang harmonis. Penggunaan media pembelajaran seperti wayang kertas diharapkan dapat merangsang aktivitas belajar yang lebih dinamis dan menghasilkan hasil pembelajaran yang lebih baik bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk **“Pengaruh Media Bercerita Wayang Kertas terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK An-NUR Jambi Kecil”**.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat Sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam berbicara dan menyampaikan kata-kata
2. Anak lebih banyak mendengarkan guru, anak kurang latihan untuk berbicara
3. Kurangnya media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran

### **Batasan Permasalahan**

Permasalahan yang diuraikan dalam identifikasi masalah diatas, masih terlalu luas sehingga diperlukan pembatasan masalah agar tidak terjadi kesalahpahaman. Dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada anak-anak mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara anak serta kurangnya pada penggunaan media dalam pembelajaran.

### **Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh media wayang kertas terhadap keterampilan Berbicara Kelompok B1 TK An-Nur Jambi Kecil?

### **Tujuan Penelitian**

1. Agar pelaksanaan penelitian dapat terarah dan berjalan lancar, maka berdasarkan rumusan masalah tersebut, penulis memiliki tujuan yang dikemukakan yaitu untuk mengetahui dan membuktikan adakah pengaruh penggunaan media wayang kertas.

### **Manfaat penelitian**

#### **1. Manfaat secara akademik :**

- a. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan yang berharga untuk penulisan tentang dampak media pembelajaran terhadap tumbuh kembang anak.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dan manfaat yang besar bagi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, sebagai upaya nyata untuk mengembangkan pemahaman dan pengetahuan di bidang tersebut.

## **2. Manfaat secara praktis :**

- a. Harapannya pembaca dapat aktif berpartisipasi dalam dunia pendidikan.
- b. Siswa diharapkan mendapat inspirasi dan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman kepada guru tentang media pembelajaran yang menarik dan mendorong kemampuan mereka untuk mengembangkan media pembelajaran baru selama proses pembelajaran.
- d. Diharapkan Dinas Pendidikan hal ini dapat menjadi contoh dalam meningkatkan peran pendidikan di sekolah-sekolah di Provinsi Jambi.